



JAMBI MASA KOLONIALISME DAN IMPERIALISME SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH: STUDY KASUS PERKEMBANGAN PERDAGANGAN PEMERINTAHAN HINDIA-BELANDA (1906-1942)

Dimas Rizqi Rinaldi

dimasrizqirinaldi@gmail.com

Universitas Jambi

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Perdagangan, Jambi, Ekonomi, Kolonialisme

Keywords:

Trade, Jambi, Economy, Colonialism



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author.
Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Jambi merupakan salah satu wilayah yang dikenal dengan hasil lada dan perkebunan karet yang tinggi, sehingga menjadikan daerah ini sebagai salah satu pemasok ekspor terbesar dari pulau Sumatera. Belanda secara garis besar menguasai Perdagangan di Jambi. dalam pemerintahan kolonial Belanda 1906. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana Perkembangan perdagangan di Jambi pada masa Kolonial dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perdagangan Kota Jambi dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Sumberpembelajaran ini juga sangat penting untuk peserta didik karena dengan adanya bahan ajar mengenai perdagangan di kota jambi peserta didik akan mengetahui nasionalisme bangsa dalam mempertahankan wilayahnya dari kolonial.

ABSTRACT

The city of Jambi is known for its high yields of pepper and rubber plantations, making this area one of the largest export suppliers from the island of Sumatra. The Netherlands in general controls the trade in Jambi. in the Dutch colonial government in 1906. This study was conducted to examine how the development of trade in the city of Jambi during the colonial period can be used as a source of historical learning. The research method used in writing this article is a descriptive qualitative method. The results of this study indicate that trade in the city of Jambi can be used as a source of historical learning. This learning resource is also very important for students because with the existence of teaching materials about trade in the city of Jambi, students will know the nationalism of the nation in defending its territory from colonialism.

PENDAHULUAN

Signifikansi historis perdagangan rempah-rempah di Sumatera hanya mendapat sedikit perhatian dari para sarjana. Saat ini, penelitian ilmiah khusus yang membahas fenomena sejarah masih kurang. Dimasukkannya tinjauan rempah-rempah akan menjadi komponen integral dan titik fokus penyelidikan lebih lanjut. Perjalanan DiGusti Asnan dalam perdagangan rempah-rempah di Sumatera tidak dapat disangkal memainkan peran penting dalam narasi sejarah Sumatera. Ekspedisi-ekspedisi tersebut telah memberikan pengaruh terhadap perluasan jaringan pelayaran dan perdagangan nusantara, serta jaringan dunia yang lebih luas. Lada memegang posisi penting sebagai barang perdagangan penting di nusantara, khususnya di wilayah Sumatera. Pasar Eropa menunjukkan permintaan yang besar terhadap lada, yang mengakibatkan kenaikan harga di daerah penghasil dan selanjutnya perluasan wilayah produksi. Pada abad ke-16, penjelajah Eropa memulai ekspedisi maritim untuk mengejar rempah-rempah. Rempah-

rempah memiliki beberapa tujuan, meliputi aplikasi kuliner, teknik pengawetan, khasiat obat, dan ekstraksi minyak aromatik.

Berdasarkan publikasi Wiwik (2010) bertajuk "Jambi dalam Lintasan Sejarah Melayu Abad 1-18", ditegaskan bahwa sepanjang abad 16 hingga 18, Jambi muncul sebagai hub produksi beberapa komoditas alam yang signifikan, antara lain lada dan lada. getah jelutung. Peristiwa ini terjadi sebelum kedatangan Belanda sendiri. Selanjutnya, orang-orang yang berasal dari luar negeri datang dengan tujuan utama untuk melakukan kegiatan komersial, mulai dari pedagang Cina hingga Belanda yang mulai beroperasi di wilayah ini sekitar abad ke-17. Pedagang yang berasal dari Portugal dan Inggris pada awalnya dilarang mendirikan kantor di wilayah Kota Jambi. Akibatnya, tidak adanya lembaga-lembaga tersebut mengakibatkan kurangnya statistik terkait perdagangan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam kota.

Kurangnya kesadaran masyarakat tertentu di Indonesia mengenai sejarah eksploitasi ekonomi di Kota Jambi terlihat jelas. Selain poin-poin di atas, bukti empiris menunjukkan bahwa persaingan dagang menimbulkan berbagai dampak, termasuk dinamika rumit yang diamati pada industri lada di Lampung. Dalam skenario khusus ini, individu yang terlibat dalam transaksi komersial ini terdiri dari entitas terkemuka seperti kesultanan, VOC, pemerintah Belanda, serta penduduk asli di wilayah tersebut. Terpuruknya industri perdagangan lada dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dinamika internal maupun eksternal. Dari dalam negeri, penurunan permintaan lada di pasar internasional disebabkan oleh dominasi perdagangan sehingga turut berkontribusi terhadap terpuruknya industri ini. Selain itu, keterlibatan kekuatan asing melemahkan sistem perdagangan yang sudah mapan di Jambi.

Sanjaya (2017:228) berpendapat bahwa sumber belajar sejarah terdiri dari berbagai bahan dan teknologi yang digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Sumber belajar bersifat komprehensif dan inklusif, mencakup beragam media yang melampaui sumber konvensional seperti buku atau surat kabar. Perkebunan karet yang terletak di Kabupaten Batanghari memberikan prospek yang besar untuk pendidikan sejarah, khususnya dalam menelaah pengaruh Barat dan imperialisme kolonial yang terjadi di wilayah Jambi. Kemungkinan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah dan menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik dan otentik terletak pada pemanfaatan sumber daya pendidikan yang diperoleh dari perkebunan karet di Kabupaten Batanghari. Selain itu, teknik ini berpotensi menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari sejarah dan menawarkan sumber daya yang signifikan kepada pendidik untuk konstruksi bahan ajar (Fatmiyatun, 2017: 2).

Keingintahuan penulis terhadap eksplorasi peninggalan atau peristiwa sejarah sebagai sarana memahami sejarah didorong oleh munculnya perdagangan yang dimungkinkan oleh pemerintahan Hindia Belanda. Pemeriksaan kejadian faktual sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam disiplin sejarah. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji perkembangan perdagangan pemerintah Hindia Belanda, dengan tujuan untuk dijadikan sebagai sumber penting penelitian sejarah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah strategi penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivis dan digunakan untuk mengkaji kualitas intrinsik dan atribut fenomena. Metodologi ini melibatkan peneliti yang mengambil posisi sentral sebagai instrumen utama, dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data. Sugiyono (2019:18) berpendapat bahwa proses analisis data dibedakan berdasarkan metodologi induktif dan kualitatif. Selain itu, hasil penelitian kualitatif banyak menekankan pada penafsiran dan pentingnya generalisasi.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metodologi penelitian yang memerlukan perolehan data dalam bentuk deskripsi tekstual dan representasi visual, bukan data numerik. Perolehan data untuk penelitian ini dapat mencakup berbagai sumber, antara lain wawancara, catatan lapangan, foto, catatan pribadi, atau jenis dokumentasi lainnya (Moleong, 2017:4). Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengaruh kolonial dan kekaisaran Belanda terhadap praktik perdagangan di kota Jambi pada masa penjajahan Belanda. Tujuannya adalah untuk menggunakan latar belakang sejarah ini sebagai sumber daya yang signifikan untuk tujuan pendidikan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menilai perkembangan sejarah perdagangan di Jambi selama periode 1906 hingga 1942. Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi pada pengetahuan yang ada mengenai topik ini dan memperdalam pemahaman kita tentang pokok bahasan tersebut. Penelitian akan dilakukan di Kota Jambi, sebuah kota bersejarah yang penting sebagai pusat perdagangan utama pada masa kolonial Belanda.

Penelitian ini menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan observasi lanjutan. Penggabungan bahan-bahan arsip yang berkaitan dengan perkebunan karet pada masa pemerintahan Belanda di Jambi menawarkan prospek yang menjanjikan untuk kemajuannya sebagai sumber daya yang signifikan untuk pedagogi sejarah. Dengan memanfaatkan metodologi kualitatif, siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam penyelidikan dan analisis konten ini, sehingga mendorong proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Setelah pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya adalah penerapan metodologi analisis data.

Miles dan Huberman (seperti dilansir dalam Sugiyono, 2018:337) menggambarkan proses tiga langkah dalam pendekatan data kualitatif. Tahapan yang tercakup dalam proses ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan puncaknya pada perumusan kesimpulan. Reduksi data adalah proses metodis yang melibatkan konsolidasi, normalisasi, identifikasi permasalahan utama, penentuan prioritas masalah kritis, dan identifikasi tema dan pola dalam data yang dikumpulkan melalui catatan lapangan, observasi, dan wawancara.

Tujuan dari metodologi ini adalah untuk mengubah data yang dikumpulkan menjadi struktur tekstual yang dapat dilakukan pengujian analitis. Proses analisis data biasanya terdiri dari tiga tahap utama: pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses penyajian data memerlukan penyusunan sistematis dan ringkasan data secara deskriptif. Tindakan menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses kognitif, dimana data yang disajikan, yang telah diinterpretasikan dan dianalisis, digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang signifikan dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masuknya Bangsa Belanda Ke Jambi

Ekspedisi Belanda ke Jambi terutama didorong oleh perburuan rempah-rempah yang berharga. Apalagi wilayah Jambi mempunyai peranan penting dalam perdagangan di Pulau Sumatera, yaitu dalam bidang perdagangan. Selama masa penjajahan, Indonesia menjadi pusat perhatian utama, terutama dalam industri yang tidak berhubungan dengan minyak dan gas. Alasan fenomena ini mungkin disebabkan oleh tahap kemajuan teknologi yang kurang berkembang pada era tersebut, berbeda dengan masa kini. Pada tahun 1800, Belanda mengukuhkan dominasinya atas aktivitas perdagangan di wilayah Jambi.

Pada masa ini, pemerintah Belanda menerapkan sistem pertanian wajib, dimana para pekerja diberikan kompensasi yang minimal atau tidak memadai atas kerja mereka. Implikasi ekonomi yang disebutkan di atas menggarisbawahi perlunya ekspor pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari masyarakat. Pada tahap awal pembentukan Jambi, perekonomian lokal sebagian besar bergantung pada ekstraksi dan komersialisasi sumber daya hutan, serta aktivitas penambangan emas. Dari sudut pandang geografis, Jambi terletak di lokasi strategis yang mendukung kegiatan komersial. Tujuan utama penaklukan Belanda atas Indonesia yaitu di kota Jambi adalah untuk mengeksploitasi sumber daya alam yang sangat besar. Keterlibatan awal Belanda di wilayah ini terutama dimotivasi oleh kepentingan komersial. Berdirinya VOC pada tahun 1602 menandai dimulainya ekspedisi Belanda dengan tujuan memperoleh rempah-rempah untuk memenuhi kebutuhan pasar Eropa. Jalanan hubungan diplomatik antara Jambi dan Belanda terjadi pada tahun 1833 melalui penandatanganan perjanjian perdana.

Perkembangan Perdagangan di Jambi Masa Pemerintah Belanda

Pada tahap awal pembentukan Jambi, perekonomian lokal sebagian besar bergantung pada ekstraksi dan komersialisasi sumber daya hutan, serta aktivitas penambangan emas. Letak geografis Jambi menawarkan keunggulan strategis yang membantu kegiatan komersial. Tujuan utama penjajahan Belanda di Indonesia khususnya di kota Jambi adalah untuk mengeksploitasi sumber daya alam yang melimpah. Keterlibatan awal Belanda di wilayah ini terutama dimotivasi oleh tujuan perdagangan. Berdirinya VOC pada tahun 1602 menandai dimulainya ekspedisi Belanda dengan tujuan memperoleh rempah-rempah untuk memenuhi kebutuhan pasar Eropa. Pembentukan hubungan diplomatik antara Jambi dan Belanda terjadi pada tahun 1833 melalui penandatanganan perjanjian bilateral awal. Sepanjang sejarah, interaksi kolonial dengan Jambi menunjukkan fluktuasi dan variasi.

Pada periode awal tahun 1545, Jambi menjadi terkenal karena produksi ladanya yang luar biasa, sehingga pelabuhannya berkembang menjadi pusat perdagangan utama dan eksportir utama lada. Selain itu, sepanjang periode 1918 hingga 1922, terjadi pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan, ditandai dengan peningkatan ekspor berbagai komoditas perkebunan seperti rotan, karet damar, kopra, dan lada yang cukup besar. Pada tahun 1921, terdapat pencapaian penting dalam bidang ekspor rotan, dimana jumlah rotan mencapai puncaknya meskipun terjadi penurunan produksi karet.

Berdasarkan analisa bahan kearsipan yang bersumber dari Arsip Daerah Jambi (No:20, 2006: 51-56), dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan perekonomian Karesidenan Jambi mengalami kemajuan yang menonjol sepanjang kurun waktu tahun 1918 sampai dengan tahun 1922, antara lain rentang waktu lima tahun. Pada tahun 1925, terjadi peningkatan ekspor karet yang signifikan dalam industri perdagangan karet hingga mencapai nilai yang sangat besar yaitu puluhan juta gulden. Pada tahun 1930-an, industri perdagangan di Jambi mengalami kemerosotan besar yang mengakibatkan kondisi sosial-ekonomi yang buruk bagi penduduk asli. Namun, situasi membaik secara signifikan pada tahun 1937, ketika sektor karet mengalami kebangkitan karena meningkatnya permintaan akan karet. Era yang dimaksud lazim disebut dengan Era Kupon (Seprina, 2021: 104). Tabel berikut memberikan gambaran mengenai data historis perdagangan di wilayah Jambi :

Tabel 1 Sejarah perdagangan jambi masa hindia-belanda

Jalur Perdagangan	Periode	Bidang Kegiatan	Jenis Barang Dagang
Jambi-China	1550	Pertambangan, Perkebunan	Emas, Lada
Jambi-Portugis- Makassar-Jawa	1615-1670	Perkebunan	Lada
Jambi-Belanda	1616-1930	Perkebunan, Pertambangan, Industri	Karet, Lada, Cengkeh, Kelapa Sawit, Kopi
Jambi-China	1616-1930	Pertambangan	Emas
Jambi-Belanda	1015-1942	Pertambangan	Emas, Minyak Bumi

(Sumber: 2013, Jambi dalam sejarah 1500-1942, Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan budaya Jambi)

Tabel yang disajikan menggambarkan hubungan perdagangan yang telah berlangsung lama antara Hindia Belanda dan Jambi selama periode 1015 hingga 1942. Perdagangan ini melibatkan berbagai sektor termasuk perkebunan, pertambangan, dan industri, yang memfasilitasi pertukaran komoditas seperti emas, karet, cengkeh, lada, kelapa sawit, kopi, pinang, minyak bumi, kayu olahan, dan kerajinan garmen.

Belanda mengutarakan niatnya untuk menegaskan dominasinya atas Jambi, sebuah pelabuhan yang sering dikunjungi oleh beberapa pedagang internasional, mengingat proyeksi kemungkinan pertumbuhan ekonomi yang menguntungkan. Pelabuhan Jambi telah berkembang menjadi pusat perdagangan utama di wilayah Jambi, memperkuat posisinya sebagai pelabuhan terpenting kedua untuk ekspor lada, setelah Aceh. Perekonomian mempunyai peran penting dalam kemajuan peradaban manusia. Keputusan Belanda untuk menetapkan Jambi sebagai pusat pemerintahan dirasa sangat tepat. Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Jambi sebagai daerah yang aktif melakukan kegiatan niaga di pelabuhannya mempunyai prospek yang baik dalam bidang perekonomian. Kemampuan Kota Jambi dalam mendorong pengembangan Perumahan Jambi menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam menetapkannya sebagai ibu kota pemerintahan (Miftahurrahmat, 2018:22).

Dalam kurun waktu 1906 hingga 1942, Jambi mengalami metamorfosis yang signifikan seiring peralihan menjadi salah satu zona Keresidenan Belanda. Perkembangan tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap industri perdagangan pada khususnya dan terhadap aspek perekonomian yang lebih luas dalam arti yang lebih komprehensif. Era Hindia Belanda ditandai dengan perkembangan penting dalam perdagangan dan perekonomian, terbukti dengan dibangunnya pelabuhan dagang yang semakin canggih di Sumatera. Selain itu, Belanda memberikan kontribusi penting melalui penerapan sistem irigasi canggih di Jambi dan pengenalan spesies tanaman yang memiliki potensi ekspor besar ke pasar internasional.

Perdagangan Jambi di Akhir Pemerintahan Belanda

Pada tahun 1934, Jambi mengambil peran sebagai pelabuhan utama di luar Pulau Jawa dan berfungsi sebagai eksportir karet sederhana. Untuk meningkatkan proses perdagangan, kantor lelang khusus dibangun. Menurut keputusan Stb. 1908 Nomor 189 pada tanggal 11 April 1912, kantor lelang mengalami pemekaran sehingga terbentuk dua golongan yaitu kantor lelang kelas 1 dan kantor lelang kelas 2. Wilayah operasional kantor lelang yang tergolong Kelas 1 dan 2 meliputi ibu kota Jambi, dimana acara lelang dijadwalkan berlangsung pada hari Sabtu dan Senin.

Pada tahun 1900, sektor ekspor sebagian besar bergantung pada hasil hutan, yang merupakan 94% dari total ekspor. Hasil hutan ini, termasuk rotan, gutta-percha, dan karet, mempunyai nilai gabungan sebesar 653.000 gulden. Pabrik Hevea 17 yang terkenal dengan penghasil getah karetnya menunjukkan pertumbuhan yang subur di dataran Jambi. Selama masa jabatan Resident Helfrich, dia memberi para petani pohon segar secara gratis. Harga karet mengalami kenaikan yang signifikan selama kurun waktu 1910-1912. Pohon karet dibudidayakan secara strategis di samping sistem sungai yang luas karena kemampuannya dalam memfasilitasi pengangkutan karet yang dipanen.

Pada tahun 1918, budidaya karet telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, yang mengakibatkan menjamurnya perkebunan kecil milik keluarga sebagai bentuk produksi karet yang dominan. Tahap awal pendirian Karesidenan Jambi menunjukkan belum adanya kemajuan. Akibat terus-menerus terjadinya beberapa pemberontakan yang dilancarkan oleh keturunan raja yang tetap tidak mau mengakui kehadiran Belanda. Pada periode awal ini, aktivitas perdagangan sebagian besar berkisar pada hasil hutan, sedangkan budidaya karet masih dalam tahap awal dan mencapai puncaknya pada awal tahun 1920-an. Program Resident Helfrich yang berupa pembagian tanaman karet kepada masyarakat dinilai berhasil. Akibatnya, karet muncul sebagai produk perdagangan utama sejak tahun 1920 hingga berakhirnya pemerintahan Jambi.

Selama kurun waktu 1929 hingga 1933, terjadi penurunan signifikan dalam pendapatan bea cukai Jambi. Penurunan ini terjadi meskipun kantor Jambi telah menerapkan kenaikan cukai pada tahun 1929 hingga tahun 1933. Selain itu, perlu dicatat bahwa pajak impor mengalami lonjakan yang signifikan sebesar 50% mulai tanggal 15 Juni 1932. Penurunan pendapatan kantor Hal ini antara lain disebabkan oleh turunnya harga karet yang kemudian berdampak pada keberadaan buruh di wilayah Jambi. Pada tahun 1934, terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan dengan

penerapan pajak khusus atas produk karet milik perorangan. Hal ini menyebabkan peningkatan besar dalam penerimaan cukai sebesar hampir 1,5 juta. Pada tahun 1935, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pajak khusus yang dikenakan pada individu untuk tujuan pengumpulan karet, yang berjumlah total 3,7 juta. Meningkatnya aktivitas perekonomian di wilayah Jambi membuat pemerintah menambah kehadiran personel patroli guna mengawasi pergerakan produk, termasuk kapal yang datang dari Singapura. Pembangunan pelabuhan dilakukan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1929.

Peningkatan pendapatan moneter Jambi memberi insentif kepada pemerintah kolonial untuk melakukan pembangunan infrastruktur jalan di daratan Jambi. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Jambi mengalami peningkatan yang signifikan karena adanya peningkatan pendapatan dari pungutan karet. Akibatnya, upaya perluasan yang signifikan dilakukan, yang menjadi prioritas utama selama tahun 1930an. Pada tahun 1936, perbaikan penting dilakukan pada jalan raya yang menghubungkan kota Palembang dan Padang melalui Jambi. Peningkatan ini memfasilitasi koneksi semua distrik di sepanjang rute ini. Selain itu, pada tahun 1933, sebuah landasan udara didirikan di dekat Jambi, dengan sebagian bantuan dari NIAM24. Pertumbuhan Jambi pada masa kolonial dapat dikatakan sangat maju dan memberikan keuntungan yang signifikan bagi masyarakat Belanda.

Menjelang Perang Dunia Kedua, sejumlah organisasi nasionalis muncul, beberapa di antaranya sudah ada dan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Salah satu organisasi tersebut adalah Muhammadiyah, yang memiliki fokus sosial-ekonomi dan membangun lembaga-lembaga pendidikan pada tahun 1930-an. Organisasi Sarekat Islam muncul pada tahun 1939, diikuti dengan pembentukan banyak partai politik pada tahun 1940. Sejak periode menjelang Februari 1942, pasukan Jepang mempertahankan kendali atas sumur minyak Belanda. Akibatnya, pemerintahan Belanda mengalami keruntuhan yang berujung pada pendudukan berikutnya oleh pasukan militer Jepang.

Perdagangan Pemerintahan Hindia Belanda Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Prastowo (2018:28) berpendapat bahwa sumber belajar berisi beragam bahan dan alat yang digunakan untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dkk. (2017:2), telah ditetapkan bahwa pendidikan sejarah adalah pendekatan pedagogi yang sangat efektif untuk membiasakan siswa dengan konteks sejarah negara mereka. Contoh sumber belajar yang memberikan ilmu berharga dalam bahan ajar dihasilkan melalui ujian Kurikulum Indonesia. Penetapan atribut mendasar yang intrinsik pada sistem pembelajaran sangat penting untuk membangun sumber belajar yang sangat efisien. Pendidikan menggabungkan pengajaran berbasis kelas tradisional dan pilihan pembelajaran jarak jauh. Sumber belajar disusun secara sistematis, mengklasifikasikan konten menurut tingkat pemahaman bahasa dan cara pengajaran, seperti materi tertulis atau kegiatan kelompok, untuk mengakomodasi tuntutan siswa. Sepanjang proses pendidikan, instruktur menilai karakteristik siswa dan tingkat pemahaman yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Gaya pendidikan yang digunakan pada topik Peminatan Sejarah mencakup penerapan Kurikulum Darurat 2020 yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa.

Kajian terhadap perdagangan pada masa pemerintahan Belanda dianggap sebagai modal ilmiah yang penting untuk memahami kejadian masa lalu, sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum Darurat 2020 Program Peminatan Sejarah dan Sejarah Indonesia. Fokus utama kurikulum ini terletak pada pengembangan keterampilan dasar dan keahlian penting yang berkaitan dengan analisis kolonialisme dan imperialisme dalam konteks Indonesia. Untuk lebih jelasnya, silakan lihat tabel berikut:

Kompetensi Inti:

1. Sangatlah penting bagi setiap individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengamalan dan perwujudan cita-cita keagamaan yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku tulus, terkendali, bertanggung jawab, dan empati (termasuk bekerja sama, bekerja sama, bersikap toleran, dan memajukan perdamaian), sopan santun, cepat, dan keterlibatan proaktif sebagai strategi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam berinteraksi secara efektif dengan masyarakat. dan lingkungan alam, sehingga menampilkan diri sebagai perwakilan negara dalam keterlibatan internasional.

Tabel 2 Kompetensi Inti Kurikulum Darurat 2020 Pada Mata Pelajaran Sejarah

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
<p>3. Individu diharapkan menunjukkan kemahiran dalam memahami, menerapkan, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam berbagai domain seperti sains, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Hal ini harus didorong oleh rasa keingintahuan dan keinginan untuk mendapatkan wawasan tentang penyebab fenomena dan peristiwa, dengan tetap mempertimbangkan perspektif kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Selain itu, individu harus dapat memanfaatkan pengetahuan prosedural dalam bidang studi tertentu yang selaras dengan bakat dan minat unik mereka, agar dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah secara efektif.</p>	<p>4. Perkembangan pengetahuan dan kemampuan siswa memerlukan kapasitas untuk menganalisis, menalar, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif baik dalam ranah konkrit maupun abstrak. Hal ini melibatkan penggunaan prinsip-prinsip ilmiah dan pemanfaatan strategi inovatif untuk berhasil menyampaikan pemahaman seseorang.</p>

Sumber: 2020, Direktorat SMA, Direktorat jendral PAUD, DIKNAS dan DIKMEN

Mata kuliah Sejarah Indonesia meliputi pemeriksaan kemajuan pemerintahan dan perdagangan dalam konteks Hindia Belanda, dengan penekanan khusus pada Kompetensi Dasar. Kompetensi ini mencakup berbagai bidang studi :

Tabel 3 Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI

KOMPETENSI DASAR		
Sejarah Indonesia	Materi Pokok	Materi Tambahan
<p>3.1 Menganalisis kedatangan dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta dampaknya bagi bangsa Indonesia</p> <p>4.1 Menyajikan hasil penalaran kedatangan dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta dampaknya bagi bangsa Indonesia dalam bentuk lisan, tulisan, dan media lain</p>	<p>Penjajahan bangsa Eropa di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjajahan Samudra • Kedatangan bangsa Barat di Indonesia • Perluasan Kolonialisme dan Imperialisme Barat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuknya bangsa Belanda di Jambi 2. Perkembangan kota modern di Kawasan pusat kota jambi tahun 1906-1942 3. Akhir perdagangan Belanda di Jambi
<p>3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</p> <p>4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk lisan tulisan dan media lain</p>	<p>Perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi Portugis dan Spanyol • Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi VOC dan pemerintah • Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi pemerintah Hindia Belanda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuknya Belanda ke Jambi 2. Perkembangan kota modern di kawasan pusat tahun 1906-1942 3. Akhir perdagangan Belanda di Jambi

Sumber:2020, Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD,DIKNAS dan DIKMEN

Selain pada mata pelajaran Sejarah Indonesia Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Sejarah peminatan yang memuat materi berkaitan dengan Perkembangan perdagangan pada masa pemerintahan Hindia-Belanda diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4 Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI

1. KOMPETENSI DASAR		
2. Sejarah Peminatan	Materi Pokok	Materi Tambahan
<p>a. Menganalisis prinsip-prinsip dasar yang mendasari peristiwa-peristiwa penting di Eropa, termasuk Renaisans, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, dan Revolusi Industri, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap keberadaan Indonesia saat ini dan negara-negara lain di seluruh dunia.</p> <p>b. Teks pengguna sudah bersifat akademis dan tidak memerlukan penulisan ulang apa pun. Tujuan dari bagian ini adalah untuk menyampaikan hasil pemikiran analitis secara efektif menggunakan beragam cara komunikasi, termasuk presentasi lisan, dokumentasi tertulis, dan format multimedia lainnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ide-ide dan konsepsi mendasar yang mendasari peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Eropa, termasuk namun tidak terbatas pada Renaisans, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, dan Revolusi Industri. Selain itu, penelitian ini menggali dampak dari kejadian-kejadian tersebut terhadap negara Indonesia, serta dampaknya terhadap berbagai negara di seluruh dunia. Konteks global saat ini</p>	<p>Peristiwa di Eropa yang berpengaruh terhadap kehidupan umat manusia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Renaissance, Merkantilisme, dan Reformasi Gereja di Eropa • Aufklarung dan Revolusi Industri di Eropa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuknya Belanda di Jambi 2. Perkembangan kota modern di kawasan pusat tahun 1906-1942 3. Akhir perdagangan Belanda di Jambi

Sumber: 2020, Direktorat SMA, Direktorat jenderal PAUD, DIKNAS dan DIKMEN

Kurikulum darurat tahun 2020 mencakup Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan kajian Sejarah Indonesia dan Peminatan Sejarah. Kompetensi yang dimaksud meliputi sumber daya pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk analisis kolonialisme Belanda di beberapa wilayah Indonesia, termasuk Kota Jambi. Kota Jambi memainkan peran penting sebagai pusat administrasi selama era kolonial pemerintahan Hindia Belanda, menjadikannya sumber daya yang bagus untuk penelitian ilmiah mengenai hal ini. Proses memperoleh informasi sejarah.

KESIMPULAN

Wacana kali ini bertujuan untuk mengkaji lintasan evolusi perdagangan di wilayah Jambi. Selama kurun waktu 1906 hingga 1942, wilayah Jambi mengalami metamorfosis yang menonjol, yaitu menjadi salah satu distrik Keresidenan Belanda. Perkembangan tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sektor perdagangan, khususnya, dan terhadap karakteristik perekonomian daerah secara lebih luas. Hindia Belanda mengalami pertumbuhan komersial dan ekonomi yang signifikan, sehingga mengakibatkan perkembangan pelabuhan perdagangan yang semakin maju di Sumatera. Selain itu, Belanda memberikan kontribusi penting di wilayah Jambi dengan penerapan sistem irigasi yang canggih dan pengenalan spesies tanaman yang memiliki potensi ekspor besar di pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, D. (2018). Perdagangan Lada di Jambi Abad XVI-XVII Jambi. *Jurnal Sejarah Budaya*. Vol 1, No 2. <https://doi.org/10.33652/handep.v1i2.17>. 81-106.
- Dr. Lindayanty, dkk. (2013). *Jambi dalam Sejarah 1500-1942*. Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi.
- Fatmiyatun, Sri. (2017). *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal*. Semarang. Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang.
- Lindayanti, dkk. (2013). *Jambi Dalam Sejarah 1500-1942*. Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Miftahurrahmat. (2018). *Kota Jambi Sebagai Pusat Pemerintahan Kolonial Dan Pelabuhan Dagang 1906-1942*. Skripsi Departemen Sejarah Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenamedia Group.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2018). *Sumber Belajar Sejarah*. Cetakan ke-8, Jakarta: Kencana.
- Seprina, R. (2021). Study Perkembangan Perekonomian Jambi Masa Hindia-Belanda (1906-1942) Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Berbasis Lokal: Indonesia. *Jurnal EduSosial*, 1(1), 84-93.

Winarsih, dkk. (2017). Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MAN Temanggung Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal of Hisotry Education*. Vol. 2, No 5. 22-29.